

## PENTINGNYA LANDASAN KELUARGA KRISTEN BERDASARKAN PERJANJIAN BARU DALAM MEMBENTUK KECERDASAN SPIRITUAL REMAJA KRISTEN

Muharoma Chomsatul Farida<sup>1\*</sup>, Areyne Christi<sup>2\*</sup>

<sup>1</sup>STT Pelita Dunia, <sup>2</sup>STT Excelsius

\*Email: ruthfarida84@gmail.com

Received: 05 July 2023 | Accepted: 09 August 2023 | Published: 11 September 2023

**Abstrak:** Kecerdasan spiritual mengacu pada kemampuan individu untuk mengembangkan dan menggali dimensi spiritual dalam kehidupan mereka. Orang muda membutuhkan pengetahuan dan pemahaman yang mendalam tentang Firman Tuhan untuk membangun fondasi kecerdasan spiritual yang kokoh. Tujuannya menjelaskan pentingnya landasan perjanjian baru dalam keluarga kristen untuk membentuk kecerdasan spiritual remaja. Metode Penelitian: Penelitian ini menggunakan metode kualitatif sebagai pendekatan penelitian yang bertujuan untuk memperoleh pemahaman yang mendalam terkait tentang fenomena sosial, dengan penekanan pada interpretasi, deskripsi, dan pengungkapan makna yang terkandung di dalamnya. Hasil: Dasar-dasar dalam membentuk kecerdasan spiritual remaja yaitu: pertama, Iman yang kuat akan memungkinkan orang muda untuk mengembangkan hubungan yang lebih dalam dengan Tuhan. Kedua, Kasih Kristus merupakan dasar yang kokoh bagi kecerdasan spiritual remaja. Ketiga, persekutua di lingkungan keluarga yang penuh kasih akan mendorong pertumbuhan rohaninya remaja Kristen. Kelima, Untuk membangun keharmonisan dan kebahagiaan dalam sebuah keluarga, diperlukan kerjasama yang baik antara anak-anak dan orang tua.

Kata kunci: Landasan Keluarga kristen, kecerdasan spiritual remaja Kristen, Perjanjian Baru

**Abstract:** *Spiritual intelligence refers to an individual's ability to develop and explore the spiritual dimension in their lives. Young people need a deep knowledge and understanding of God's Word to build a solid foundation of spiritual intelligence. Its purpose explains the importance of the foundation of the New Testament in the Christian family to shape the spiritual intelligence of youth. Research Methods: This research uses qualitative methods as a research approach that aims to gain a deep understanding of related social phenomena, with emphasis on interpretation, description, and disclosure of the meaning contained therein. Results: The basics of shaping adolescent spiritual intelligence are: first, strong faith will enable young people to develop a deeper relationship with God. Second, the love of Christ is a solid foundation for the spiritual intelligence of youth. Third, fellowship in a loving family environment will encourage the spiritual growth of Christian youth. Fifth, To build harmony and happiness in a family, good cooperation between children and parents is needed.*

**Keywords:** *Foundation of the Christian Family, spiritual intelligence of Christian youth, New Testament*

## PENDAHULUAN

Dalam pandangan agama Kristen, pernikahan dianggap sebagai hubungan sakral antara pria dan wanita seumur hidup. Namun, realitas di dunia ini adalah bahwa perceraian terkadang terjadi. Pengertian tentang makna keluarga kristen yakni hubungan kehidupan yang terjalin antara ayah, ibu, dan anak berdasarkan Yesus Kristus sebagai pedoman dalam pelaksanaan tugas dan tanggung jawab masing-masing. Setiap orang pasti menginginkan suatu keluarga yang harmonis dan penuh kebahagiaan. Akan tetapi sebuah fakta menunjukkan bahwa ternyata pernikahan pada zaman akhir ini begitu memprihatinkan. Hampir setiap hari terdapat pemberitaan tentang masalah kekerasan dalam rumah tangga maupun masalah perselingkuhan. Kasus-kasus perselingkuhan sudah dianggap biasa oleh sebagian orang Kristen sehingga munculah istilah “*selingan indah keluarga utuh*” (selingkuh). Bagi sebagian besar orang Kristen, dosa perzinahan bukan lagi dianggap sebagai dosa melainkan “permainan yang menyenangkan” untuk menjadi “selingan” dalam kehidupan berumah tangga. Akibat bermain-main dengan dosa ini menyebabkan hancurnya

rumah tangga (perceraian). Beberapa kasus perceraian di negara Amerika Serikat dan di beberapa negara Eropa menyebabkan banyaknya orangtua yang berstatus *single parent*. Status *single parent* bukan lagi menjadi tabu bagi sebagian besar masyarakat di Amerika.

Lembaga Statistik Amerika Serikat mencatat, jumlah *single parent* pada tahun 2000 ada 12 juta keluarga. Pada tahun 1970-2000 kasus orang tua berstatus *single parent* mengalami peningkatan.<sup>1</sup> Fenomena seperti ini juga sudah dianggap biasa oleh masyarakat di Asia khususnya di Indonesia. Status orang tua *single parent* terjadi karena gaya hidup seks bebas, perkawinan dini remaja, tidak adanya tanggungjawab, tingginya egoisme dan sebagainya. Adapun dampak yang akan dialami oleh anak-anak korban perceraian (*broken home*) yakni masalah kepribadian antara lain adalah perasaan tidak berharga karena merasa dibuang, rasa rendah diri dan kesulitan mengendalikan luapan emosi kemarahan yang pada akhirnya akan membentuk pribadi anak-anak/pemuda yang agresif. Perceraian dapat memiliki

---

1

[https://en.wikipedia.org/wiki/Single\\_parents\\_in\\_the\\_United\\_States](https://en.wikipedia.org/wiki/Single_parents_in_the_United_States) (diakses pada 8 Juni 2023)

dampak emosional dan psikologis yang signifikan pada remaja.

Dekadensi moral ini sesungguhnya sudah dinubuatkan dalam 2 Timotius 3:1-9. Iblis menyerang manusia dengan nikmatnya seks bebas dan gaya hidup materialistis yang menyebabkan orang-orang Kristen jatuh dalam dosa.

Dalam setiap pengajarannya, Paulus tidak hanya menekankan pada aspek-aspek doktrinal, tetapi juga memperhatikan aspek-aspek praktis dalam ajarannya. Salah satu pokok bahasan yang diajarkan oleh Rasul Paulus dalam surat-surat kirimannya adalah pengajaran tentang kehidupan dalam keluarga.

Penekanan pengajaran Paulus tentang keluarga dan pendidikan dalam keluarga Kristen secara khusus dan lengkap dibahas dalam surat Efesus 5:22-33 tentang hubungan suami-istri. Dalam pasal 6:1-9 membahas tentang hubungan antara anak dengan orang tua, dan dalam Kolose 3:18 – 4:6 membahas tentang hubungan antara setiap anggota dalam keluarga.

Di Efesus, terdapat sebuah fakta menarik, yaitu adanya kaitan antara Efesus dan kitab Kolose. Walter M. Dunnett, melalui buku yang ditulisnya, memberikan penjelasan tentang alasan surat Efesus

dianggap memiliki keterkaitan dengan Surat Kolose dan dianggap sebagai surat kembar

“Kandungan tersebut hampir sama dalam penjelasan tentang Kristus dan umat-Nya, yaitu gereja. Surat yang ditujukan kepada jemaat di Kolose memberikan penjelasan bahwa Kristus disebut sebagai "kepala gereja" (Kolose 1:18), sedangkan gereja disebut sebagai "tubuh-Nya" (Efesus 1:22-23). Dengan demikian, penjelasan dalam surat Kolose memberikan pengertian bahwa kedudukan yang tinggi yaitu Kristus sedangkan surat Efesus, fokusnya menjelaskan tentang hakikat gereja. Ada kesamaan lain yang ditemukan yakni bagian-bagian yang membahas penerapan Injil dalam kehidupan sehari-hari. Dua surat ini menggambarkan perbedaan antara manusia lama dan manusia baru, dengan memberikan bukti konkret (Kolose 3:9-10; Efesus 4:22-24). Surat Efesus dan Kolose juga memberikan petunjuk mengenai peran setiap anggota keluarga dalam menjalankan tanggung jawabnya (Kol. 3:18-4:1; Ef. 5:22-6:9).”<sup>2</sup>

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat dikatakan bahwa selain persamaan dalam konten dan deskripsi, terdapat juga

---

<sup>2</sup>Walter M. Dunnett, *Pengantar Perjanjian Baru* (Malang: Penerbit Gandum Mas, 2005), 67.

kesamaan dalam implementasi Alkitab dalam kehidupan sehari-hari dan bagaimana Alkitab memberikan petunjuk kepada anggota keluarga untuk memenuhi tanggung jawab mereka dalam kehidupan. John R. W. Stott dalam bukunya memberikan penjelasan :

“Surat yang ditulis oleh Paulus kepada jemaat di Efesus memberikan gambaran singkat namun komprehensif tentang pesan gembira dan implikasinya. Surat ini menginspirasi pembacanya untuk menghormati Tuhan dalam ibadah mereka dan mengajukan pertanyaan yang menantang: Apakah hidup Kekristenan Anda telah teguh dan kokoh?”<sup>3</sup>

Tepat dalam bukunya, John R.W. Stott mengimbau umat Kristiani yang membaca kitab Efesus untuk selalu mengoreksi diri: apakah mereka telah menjalani kehidupan Kristiani yang kokoh? Tanpa disadari, sikap ini telah dilupakan dalam kehidupan umat Kristiani. Artinya, kini saatnya bagi setiap orang Kristen untuk bangun dan sadar untuk menjalani kehidupan Kristen yang berkualitas dalam situasi dunia saat ini.

Sebagian besar orang meyakini bahwa surat yang ditulis Paulus ini tidak

---

<sup>3</sup>John R. W. Stott, *Seri Pemahaman dan Penerapan Amanat Alkitab Masa Kini Efesus* (Jakarta: Yayasan Komunikasi Bina Kasih/OMF, 2003), 11.

Pentingnya Landasan Keluarga Kristen Berdasarkan Perjanjian Baru Dalam Membentuk Kecerdasan Spritual

hanya ditujukan bagi gereja di Efesus namun juga ditujukan untuk umat Tuhan yang lainnya. Pandangan lain meyakini bahwa surat ini adalah surat yang ditulis untuk berbagai gereja yang ada di sekitar Efesus.<sup>4</sup> Dalam beberapa manuskrip Efesus, kata "di Efesus" dihilangkan dari Efesus 1:1. Mungkin karena surat ini merupakan salah satu surat dari beberapa surat yang telah dikirimkan ke beberapa gereja.<sup>5</sup> Tujuannya penelitian ini menjelaskan pentingnya landasan perjanjian baru dalam keluarga kristen untuk membentuk kecerdasan spiritual remaja.

## METODE PENELITIAN

Metode Penelitian ini menggunakan metode kualitatif sebagai pendekatan penelitian yang bertujuan untuk memperoleh pemahaman yang mendalam terkait tentang fenomena sosial, dengan penekanan pada interpretasi, deskripsi, dan pengungkapan makna yang terkandung di dalamnya.

## PEMBAHASAN

### **Keluarga Kristen Dalam Kitab Efesus Dan Kolose**

---

<sup>4</sup>John Balchin, Peter Cotterell, Mary Evans, Gilbert Kirby, Peggy Knight, Derek Tidba II, *Intisari Alkitab Perjanjian Baru* (Jakarta: Persekutuan Pembaca Alkitab, 2007), 71.

<sup>5</sup>Adina Chapman, *Pengantar Perjanjian Baru* (Bandung: Yayasan Kalam Hidup, 2004), 84.

Surat Efesus menekankan betapa pentingnya saling mengasihi antara sesama manusia, khususnya dalam keluarga. Efesus 5:25 Paulus memberikan pengajarannya kepada suami-suami untuk mengasihi istri mereka seperti Kristus mengasihi gereja-Nya dan memberikan diri-Nya untuknya. Ini menunjukkan betapa pentingnya cinta tanpa pamrih dalam hubungan antara pria dan wanita. Dalam Kolose 3:14 Paulus juga mengajarkan bahwa kasih adalah ikatan yang mengikat seluruh keluarga.

Kamus Alkitab memberikan pengertian tentang “keluarga” yaitu: "Suatu hubungan antara ayah dan ibu yang telah dipersatukan dalam pernikahan kudus yang berlaku seumur hidup dalam pernikahan monogami untuk membentuk suatu keluarga. Seorang ayah memiliki otoritas dan tanggung jawab penuh kepada anak-anak hingga mereka menikah."<sup>6</sup>

Lembaga keluarga pertama yang diciptakan Tuhan adalah Adam dan Hawa. Adam dan Hawa merupakan keluarga pertama yang telah diciptakan oleh Tuhan di Taman Eden. Tuhan menyadari bahwa sesungguhnya manusia itu tidak bisa hidup sendirian. Oleh karena itu Tuhan

merencanakan untuk memberikan pasangan yang sepadan agar saling mendukung. Dalam bukunya, Billy Graham berkata, "Ini adalah gambaran pertama dari sebuah keluarga. Ketergantungan yang saling dibangun oleh Allah antara dua orang adalah ikatan yang menghubungkan mereka menjadi sebuah keluarga."<sup>7</sup>

Dasar sebuah keluarga yang ideal haruslah didasarkan pada kasih Kristus. Billy Graham menyatakan pendapatnya bahwa keharmonisan suatu pernikahan tidak akan dapat tercapai tanpa Kristus di dalamnya. Kekuatan Kristuslah yang mampu mengatasi penghancur keluarga yang ideal."<sup>8</sup>

Keluarga merupakan lembaga yang didirikan oleh Tuhan, dan Tuhan menghendaki adanya kerjasama yang baik, ketergantungan satu sama lain, serta kehidupan yang bersatu dalam kasih dalam sebuah keluarga.

### **Peranan Keluarga Dalam Membentuk Kecerdasan Spiritual Unggul Remaja Kristen**

---

<sup>6</sup>W.R.F. Browning, *Kamus Alkitab* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2007), 188.

---

<sup>7</sup> Billy Graham, *Keluarga Yang Berpusatkan Kristus* (Bandung: Kalam Hidup, 1996), 18.

<sup>8</sup>*Ibid.*, 20.

Lingkungan pertama yang tepat untuk membentuk kecerdasan spiritual remaja adalah lingkungan keluarga. Kecerdasan spiritual merupakan suatu kemampuan seseorang untuk mengembangkan dan memperkuat hubungan mereka dengan Tuhan, memahami nilai-nilai spiritual dan mengaplikasikan iman mereka dalam kehidupan sehari-hari.

### 1. Iman

Masa remaja merupakan tahap perkembangan yang penting dalam kehidupan seseorang. Penting sekali untuk menanamkan iman Kristen kepada remaja untuk menanamkan landasan spiritual yang kuat sehingga memungkinkan mereka mengembangkan hubungan yang lebih dalam dengan Tuhan. Pondasi iman yang kuat akan membantu remaja Kristen dalam menghadapi berbagai tantangan dan pencobaan hidup dengan iman yang tak tergoyahkan. Iman adalah pondasi utama dalam membentuk kecerdasan spiritual yang unggul. Keluarga sebagai pusat pendidikan memberi pengaruh yang sangat besar dalam membentuk kecerdasan spiritual yang unggul remaja Kristen. Oleh karena itu, orang tua wajib menanamkan

iman yang kuat kepada anak-anaknya yang telah memasuki usia remaja.

Makna Iman di kitab Ulangan 32:20, dalam bahasa Ibrani adalah *emun*, yang maknanya adalah *kesetiaan* sedangkan kata *batakh* diterjemahkan *percaya*, “percaya kepada TUHAN dengan tidak ragu-ragu”<sup>9</sup> (Mazmur 26:1). Percaya di sini bermakna sebagai mempercayakan diri sepenuhnya kepada Tuhan akan segala perkara kita, semua permasalahan kita, biarlah Dia yang menyelesaikannya. Mazmur 37: 3 “percayalah kepada Tuhan dan lakukanlah yang baik.. dan bergembiralah karena Tuhan; maka Ia akan memberikan apa yang diinginkan hatimu. Serahkanlah hidupmu kepada Tuhan dan percayalah kepada-Nya, maka Ia akan bertindak.”

Percaya kepada Tuhan berarti berserah secara totalitas kepada Allah dan tidak mengandalkan kepada kekuatan pikiran kita. “Percayalah kepada Tuhan dengan segenap hatimu dan jangan bersandar kepada pengertianmu sendiri.” (Amsal 3:5). Perjanjian Baru mencatat istilah "iman" dalam bahasa Yunani disebut sebagai *pistis* atau *pisteuo*, yang mengacu pada kesetiaan dan ketaatan

---

<sup>9</sup> *Alkitab*

*sabda*:<https://alkitab.sabda.org/dictionary.php?word=IMAN%2C+KEPERCAYAAN>

kepada Tuhan Yesus Kristus serta penerimaan karya penyelamatan-Nya. Kata *Pisteuo* memiliki pengertian bahwa iman tersebut melampaui batas diri seseorang dan meletakkan dirinya sepenuhnya di dalam Yesus Kristus.<sup>10</sup>

Keluarga hendaknya mendasarkan hidup pernikahannya pada iman kepada Tuhan Yesus, hidup dengan penuh kesetiaan dan ketaatan kepada firman-Nya dalam segala hal. Menurut Derek Prince, dengan menyandarkan hidup kepada firman Allah, maka kita akan hidup dalam otoritas Allah<sup>11</sup> Firman Allah itu memberikan kemenangan atas Iblis<sup>12</sup> Firman Allah itu menyucikan kita. 1 Yohanes 1:7: “Tetapi jika kita hidup di dalam terang sama seperti Dia ada di dalam terang, maka kita beroleh persekutuan seorang dengan yang lain, dan darah Yesus, anak-Nya itu menyucikan kita daripada dosa”<sup>13</sup>

## 2. Kasih

Kitab Kolose mengajarkan pentingnya memiliki kasih dan kerendahan hati dalam semua hubungan, termasuk

dalam keluarga. Rasul Paulus menasihati umat Kristen untuk mengenakan kasih, kesabaran, kerendahan hati, kelembutan, dan pengampunan satu sama lain (Kolose 3:12-14). Ini adalah prinsip penting untuk menjaga keharmonisan dan persatuan dalam keluarga Kristen.

Kasih memiliki peranan penting dalam membentuk dasar yang kuat untuk pertumbuhan rohani remaja karena melalui sikap ini remaja memiliki kemampuan untuk mengasihi sesamanya, mampu berempati, memiliki toleransi dan mengampuni. Ketika remaja Kristen hidup dalam kasih, mereka akan memiliki kepekaan kepada orang lain, menjadi pendamai di lingkungannya dan memiliki integritas yang tinggi.

Kasih menggambarkan perasaan cinta, kasih sayang dan kelembutan yang ditunjukkan kepada orang lain. Makna kasih mencakup unsur empati, kepedulian, pengorbanan, pengampunan, dan kepedulian terhadap kebahagiaan dan kesejahteraan orang lain. Kasih adalah perasaan yang tulus dan murni, tidak dapat dipaksakan, dan tidak mendorong seseorang untuk melakukan kejahatan.

Kasih memiliki peran penting dalam kehidupan, khususnya dalam keluarga. Kasih sayang yang hangat harus

---

<sup>10</sup> Ibid.

<sup>11</sup> Derek Prince, *Dasar Iman* (Jakarta: Yayasan Pekabaran Immanuel, 1992) 37.

<sup>12</sup> Ibid, 85-91.

<sup>13</sup> Ibid, 99-101.

dijaga baik antara suami istri, orang tua dan anak-anak. Keluarga disebut sebagai keluarga bahagia jika masing-masing anggota keluarga saling mengasihi. Kasih itu sangat penting untuk membangun keluarga Kristen. Tuhan memerintahkan kepada suami untuk mengasihi isterinya sama seperti ia mengasihi dirinya sendiri. Tuhan memerintahkan kepada suami untuk mengasihi istrinya dengan penuh pengorbanan sama seperti Kristus mengasihi gereja dan memberikan diri-Nya untuk jemaat (Ef. 5:25).

Kasih memiliki kekuatan yang mampu menginspirasi dan memotivasi remaja Kristen untuk mengembangkan kecerdasan spiritual. Ketika remaja merasakan cinta dari Tuhan dan orang lain, mereka akan merasa dihargai, diterima dan dicintai. Ini mendorong mereka untuk memperdalam hubungan mereka dengan Tuhan, untuk mencari makna hidup yang lebih dalam dan berusaha untuk hidup sesuai dengan nilai-nilai Kristiani.

### **3. Persekutuan dalam keluarga.**

Persekutuan yang hangat dalam keluarga merupakan lingkungan yang tepat bagi perkembangan kecerdasan spiritual remaja Kristen. Lingkungan keluarga yang penuh kasih akan mendorong pertumbuhan

rohaninya remaja Kristen. Lingkungan yang saling menghormati dan mendukung ini merupakan dasar yang kokoh bagi pengembangan kecerdasan spiritual remaja Kristen.

Kebersamaan keluarga memegang peranan yang sangat penting karena ketika kebersamaan itu berkurang maka suami dan istri mengalami hambatan dalam menyelesaikan masalah-masalah dalam kehidupan keluarga.<sup>14</sup> Tuhan menghendaki agar dua orang bersatu dalam kasih kepada Tuhan, ketaatan, dan memikul beban keluarga

Kebahagiaan dalam pernikahan ditemukan didalam keluarga, di mana ada rasa hormat terhadap tanggung jawab masing-masing dan dedikasi bersama kepada Allah dan rencana-Nya. Kolose 3 mengatur hubungan antara suami dan istri di dalam keluarga sebagai cermin hubungan antara Allah dan umat-Nya.

Hubungan saling mengasihi dan menyayangi dalam keluarga sulit dipahami secara intelektual, namun hanya dapat dipahami oleh mereka yang hidup dalam kasih sayang dan kebersamaan tersebut.

Menurut pendapat DR. J. Verkuyl:

---

<sup>14</sup> Samuel T. Gunawan, *Kehidupan Bersama dalam Keluarga Kristen* | e-Artikel (sabda.org), (diakses pada 8 Juni 2023)

“Perkawinan seharusnya menjadi sebuah ikatan dan hubungan yang autentik sesuai dengan kehendak Tuhan. Ini menggambarkan ikatan yang berlangsung seumur hidup, seperti ungkapan yang sering terdengar "berbagi bantal yang sama dan makan dalam satu hidangan". Ini mencakup ikatan seksual, ikatan keuangan, dan ikatan kerja antara dua individu yang saling membantu dalam tugas-tugas mereka yang berbeda. Selain itu, keterikatan tersebut juga meliputi dimensi keagamaan (kerohanian) melalui beberapa kegiatan bersama yakni: berdoa , membaca Firman Tuhan , serta memuji dan bersyukur kepada Tuhan bersama-sama.<sup>15</sup>”

Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa ternyata Keberadaan persekutuan suami istri memiliki kepentingan yang sangat besar dan bersifat abadi. Persekutuan keluarga adalah lingkungan di mana nilai-nilai kristiani dapat diajarkan dan diterapkan. Melalui doa bersama, membaca Akitab dan diskusi tentang

firman Tuhan, remaja atau pemuda dapat memperoleh pemahaman yang lebih dalam tentang iman dan firman Tuhan.

Remaja atau pemuda sering kali meniru perilaku orang tua dan anggota keluarga lainnya. Jika keluarga memiliki kehidupan rohani yang konsisten, seperti beribadah secara teratur atau menunjukkan kepedulian sosial kepada orang lain, remaja atau pemuda cenderung mengadopsi dan menginternalisasi nilai-nilai ini.

Persekutuan keluarga yang sehat dan penuh cinta dapat memberikan dukungan emosional yang penting bagi remaja atau pemuda dalam menghadapi berbagai tantangan hidup yang akan mempengaruhi kerohaniannya. Melalui kasih sayang, pemahaman, dan dorongan positif, keluarga dapat membantu mereka mengatasi keraguan, ketakutan, atau konflik internal yang mungkin mereka hadapi dalam perjalanan kerohanian mereka.

#### **4. Melaksanakan Kewajiban**

Ikatan keluarga yang kuat memberikan peranan yang penting dalam membentuk kecerdasan spiritual remaja Kristen. Jika ayah dan ibu berperan aktif dalam membimbing anak-anaknya kepada

---

<sup>15</sup> DR.J. Verkuyl, *Etika Kristen Sexuil* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1989), 65.

iman Kristen maka sesungguhnya mereka sedang menciptakan lingkungan yang baik bagi pertumbuhan rohani anak-anaknya. Setiap anggota keluarga bertanggungjawab untuk menciptakan lingkungan keluarga yang nyaman dan harmonis. Sebagian besar orang kristen menginginkan untuk menikah dan membentuk keluarga yang harmonis, namun demikian ternyata setelah menikah, suami atau istri seringkali tidak melaksanakan tugas dan tanggung jawab mereka.

Sebelum mengatur perintah dan peraturan bagi pasangan suami dan istri, Tuhan telah menegaskan prinsip mendasar yaitu saling menghormati satu sama lain dengan rasa takut dan gentar akan Tuhan. Sebagai imam dan kepala rumah tangga, Suami bertanggung jawab dalam memberikan nafkah kepada anak dan isterinya. Oleh karena itu, istri bergantung sepenuhnya pada suami, baik secara fisik maupun dalam pemenuhan kebutuhan emosionalnya, sesuai dengan ajaran Tuhan. Sebaliknya, istri memiliki tanggung jawab untuk memberikan perhatian kepada suami dan anak-anak, serta mengelola urusan rumah tangga.

#### A. Peranan Suami

Pentingnya Landasan Keluarga Kristen Berdasarkan Perjanjian Baru Dalam Membentuk Kecerdasan Spritual Remaja Kristen| 294

Berdasarkan Efesus 5:23 dan Kolose 3:19, maka seorang suami harus bertindak sebagai pemimpin dalam rumah tangga sebagaimana Kristus bertindak.<sup>16</sup> Suami wajib mengasihi istrinya dengan cara yang sama seperti Kristus mengasihi jemaat-Nya. Tugas suami adalah mendorong isteri memiliki hubungan yang dekat dengan Tuhan melalui kasih yang senantiasa diberikan kepada istrinya. Pernyataan ini dipandang positif pada zamannya, namun di zaman sekarang, beberapa aspek pandangan ini terlihat negatif karena terkait dengan konsep kepemimpinan laki-laki dalam rumah tangga (seperti yang disebutkan dalam Kitab Kejadian 3:16, 1 Korintus 11:3, dan 2 Timotius 2:13). Namun demikian, sebagai seorang suami Kristen, kepemimpinan yang dimaksud adalah kepemimpinan rela melayani, bukan kepemimpinan yang otoriter.<sup>17</sup>

Dalam kehidupan berumah tangga, seorang suami bertanggung jawab untuk menunaikan tugas dan perannya sebagai pemimpin (imam) dalam keluarga. Ia memiliki kewajiban untuk membawa

---

<sup>16</sup>Bob Utley, *Paulus Terbelenggu, Injil tak Terbelenggu: Surat-surat dari Penjara (Kolose, Efesus dan Filemon, dan kemudian Filipi Kumpulan Komentari Panduan Belajar Perjanjian Baru, Vol. 8* (Texas: Bible Lesson International, 1997), 181.

<sup>17</sup>Ibid., 183.

seluruh keluarganya kepada Tuhan. Sebagai kepala keluarga, suami berkewajiban mengajarkan prinsip-prinsip kekristenan yang benar dalam kehidupan berkeluarga. Ketika suami tidak menunaikan tugas dan peranannya sebagai pemimpin rohani bagi keluarga maka keharmonisan rumah tangga akan berkurang. Terbentuknya sebuah keluarga yang harmonis dan bahagia membutuhkan figur yang dapat menjadi teladan bagi seluruh anggota keluarga. Oleh karena itu, suami hendaklah mampu menjadi pemimpin yang baik di keluarganya.<sup>18</sup>

Suami bertanggungjawab kepada Kristus karena tugasnya adalah menjadi perwakilan Allah dalam memimpin keluarga. "Memimpin" dalam konteks ini berarti mengambil perananan sebagai pemimpin yang penuh kasih sayang dan rela melayani, bukan dengan sikap menuntut atau otoriter karena Yesus sendiri datang bukan untuk dilayani melainkan untuk melayani orang lain (lihat Matius 20:28, Efesus 5:25, Kolose 3:9).<sup>19</sup> Suami memiliki peran dalam

mendidik, membimbing, memimpin, menuntun, dan mengasihi anak-anak yang dipercayakan Allah kepadanya (Ef 6:4; Kol 3:21).

Suami dapat menjadi contoh yang baik dalam praktik kecerdasan spiritual. Dengan hidup sesuai dengan nilai-nilai spiritual yang diinginkan, suami dapat mengilhami remaja pemuda untuk mengembangkan kecerdasan spiritual mereka sendiri. Misalnya, suami dapat memperlihatkan sikap rendah hati, kepedulian sosial, dan kejujuran dalam kehidupan sehari-hari.

## B. Peranan Istri

Kolose 3:18 berkata: "Hai isteri-isteri tunduklah kepada suamimu" kalimat ini ditulis sebagai *present middle imperative*. Ketika firman Kristus (yaitu, hidup yang dipenuhi Roh, lih. Ef 5:18) hidup dalam orang percaya dan mempengaruhi semua bidang kehidupan! Perbandingannya adalah Ef 5:21-22; titus 2:5; 1 petrus 3:1, tetapi ingat bahwa Kolose ditulis terlebih dahulu. Efesus mengungkapkan prinsip universal pengudusan bagi semua orang percaya. Ef. 5:21 (*present middle participle*) bagaimana

---

<sup>18</sup>Renungan, "MEMBANGUN KELUARGA HARMONIS & BAHAGIA - SUPLEMEN COOL - Minggu #3 Agustus 2011," <http://www.gbitanjungduren.com/renungan/175/membangun-keluarga> (diakses pada 5 mei 2023)..

<sup>19</sup>Yuven Lapu, "Keluarga Kristen yang Bertanggung Jawab," <http://sosbud.kompasiana.com/2011/03/22/keluarga-295> | Inculco Journal of Christian Education Vol 3, No. 3 September 2023

---

kristen-yang-bertanggung-jawab/ (diakses pada 15 mei 2023).

kehidupan "yang dipenuhi Roh" bekerja dalam kehidupan sehari-hari: *pertama*, suami istri, 5:22-31; *kedua*, Orangtua-Anak, 6:1-4 dan *ketiga*, tuan-budak, 6:5-9. Percakapan itu tampaknya negatif bagi kita hari ini, tetapi pada saat itu sangat, sangat positif. Tiga kelompok orang yang memiliki mengendalikan secara tradisional (suami, orang tua, dan pemilik budak) sama-sama diperingatkan juga kepada mereka yang tidak memiliki kekuasaan maupun hak sipil (istri, anak, dan budak). Pemberdayaan tanpa pamrih adalah contoh bagaimana membalikkan kejatuhan. Apa perbedaan yang dibuat Kristus. Tampilkan Topik Khusus: Pengabdian (hupotassō) dalam Ef 5:21<sup>20</sup>

Seorang istri adalah penolong bagi suaminya, yang memiliki loyalitas kepada suami dan anak-anak sesuai janji pernikahan yang telah diucapkan di hadapan imam, masyarakat dan Tuhan. Seorang isteri harus tetap bertekad untuk hidup bersama, karena apa yang telah dipersatukan Allah tidak boleh diceraikan oleh manusia (Matius 19:5-6).<sup>21</sup> Seorang isteri juga memiliki tugas dan tanggungjawab sebagai ibu memiliki kewajiban dalam mendidik anak-anaknya.

Keteladanan seorang ibu sangatlah penting, khususnya saat anak-anaknya telah memasuki usia Remaja sebab mereka memiliki kecenderungan untuk meniru perilaku orang-orang di sekitarnya. Melalui kehidupan yang saleh dan penuh kasih maka kecerdasan spiritual remaja dapat bertumbuh dengan baik.

Tunjukkan kasih dan perhatian kepada remaja pemuda dengan memberikan dukungan dan motivasi, jadwalkan waktu untuk belajar Alkitab dengan membaca, mempelajari, dan mendiskusikan cerita-cerita dan prinsip-prinsip Alkitab bersama-sama. Ini akan membantu remaja pemuda untuk memahami lebih dalam tentang iman Kristen dan memperkuat fondasi kepercayaan mereka. Selain itu, melalui kegiatan berdoa bersama akan mampu mengembangkan hubungan pribadi mereka dengan Tuhan.

### C. Peranan Anak

Kitab Kolose memerintahkan kepada anak-anak untuk taat kepada orang tua karena hal ini menyenangkan Tuhan (Kolose 3:20). Ini menekankan pentingnya menghormati otoritas orang tua dan menjunjung tinggi nilai-nilai keluarga Kristen.

---

<sup>20</sup>Bob Utley, 68.

<sup>21</sup>Yuven Lapu.

Kalimat "Hai anak-anak, taatilah orangtuamu" yang terdapat dalam Kolose 3:20 dinyatakan dalam bentuk *present active imperative*, yang bermakna "terus menjadi patuh." Dalam Efesus 6:1-4, bandingkan Keluaran 20:12 dan Ulangan 5:16, yaitu "Hormatilah ayahmu dan ibumu." Dalam konteks ini, frasa "karena itulah yang indah di dalam Tuhan" berkaitan dengan perintah kepada anak-anak yang beriman. Penting untuk dicatat bahwa anak-anak diperintahkan untuk taat, sementara istri diperintahkan untuk tunduk. Dalam kedua kasus ini, yang dibahas adalah keluarga Kristen. Salah satu permasalahan yang sulit untuk diselesaikan dalam konteks ini dan zaman kita adalah tentang "Berapa usia anak-anak?" Dalam budaya Yahudi, anak laki-laki memiliki tanggung jawab hukum dan menikah pada usia 13 tahun, sementara anak perempuan menikah pada usia 12 tahun. Dalam budaya Romawi, anak laki-laki dianggap dewasa pada usia 14 tahun, dalam budaya Yunani pada usia 18 tahun.<sup>22</sup>

Kerjasama yang baik antara masing-masing anggota keluarga sangat diperlukan untuk membangun keharmonisan dan kebahagiaan keluarga. Seorang anak wajib

taat dan patuh kepada orang tua dan orang tua memiliki otoritas atas anak-anak mereka. Selama anak-anak ini belum menikah kekuasaan tetap berada di tangan orang tua. Tiada orang tua yang menginginkan anak-anaknya mengalami kesengsaraan, semua orang tua pasti berharap agar anak-anaknya sejahtera dan bahagia.

Sebagian besar remaja memiliki kecenderungan mengikuti keinginan pribadinya sendiri, sehingga memberontak dan tidak menaati orang tua. Oleh karena itu, agar suatu saat anak dapat membangun keluarga yang harmonis, mereka harus benar-benar memenuhi kewajibannya untuk berbakti kepada orang tuanya sedangkan kewajiban orang tua adalah "jangan menyakiti hati anak." banyak hal yang dapat menyakiti hati anak-anak mereka, seperti tidak memenuhi janji, memberikan hukuman yang berlebihan, pertengkaran antara suami dan istri, dan lain sebagainya. Orang tua harus menyadari bahwa anak-anak adalah anugerah dari Tuhan yang harus dididik, dibesarkan, dan dibimbing sesuai dengan firman Tuhan, sehingga mereka dapat tumbuh menjadi anak-anak yang mencintai Tuhan dan mencapai kesuksesan dalam

---

<sup>22</sup>Bob Utley, 69.

hidup mereka.<sup>23</sup> Remaja Kristen harus memiliki pemahaman yang benar tentang peran dan tanggung jawab masing-masing setiap anggota keluarga.

## KESIMPULAN

Jadi, dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa pengajaran dalam Perjanjian Baru adalah contoh yang sangat baik tentang pribadi dan ajaran Yesus Kristus yang perlu diterapkan dalam kehidupan keluarga sehingga mampu meningkatkan kecerdasan spiritual remaja kristen. Keluarga Kristen berdasarkan prinsip-prinsip Perjanjian Baru dapat memberikan contoh nyata yang mencerminkan karakter Kristus dalam kehidupan sehari-hari. Orang muda membutuhkan contoh nyata bagaimana hidup dalam kasih, kerendahan hati, pengampunan, pelayanan dan ketaatan pada kehendak Tuhan.

Pengajaran Paulus tentang Keluarga Kristen didasarkan pada hubungan antara Kristus dan jemaatnya. Dimana Kristus sebagai kepala atas jemaat mau mengasihi jemaat-Nya yang ditunjukkan dengan pengobanannya, sehingga seorang suaminya harus

mengasihi istrinya dan keluarganya sepenuhnya dan mau serta rela berkorban bagi mereka.

Sebagaimana juga jemaat tunduk dan taat pada Kristus, demikianlah halnya istri dan anak tunduk dan taat kepada suami dan ayahnya. Bukan sebagai suatu sikap yang terpaksa, tetapi dengan kesadaran penuh dan kerelaan sebagai tanda bahwa mereka mengasihi dan mengakui otoritas yang Allah berikan kepada suami ataupun ayahnya.

Keluarga yang mampu mewujudkan pengajaran dan nasihat Paulus adalah keluarga yang benar-benar menempatkan hubungannya dengan Kristus itu di atas segala-galanya. Dalam hubungan antara orang tua, anak-anak atau semua anggota keluarga yang hidup dalam keluarga yang sama, mereka pastilah orang-orang yang telah ditaklukkan hati dan hidupnya oleh Yesus, telah berdamai dengan Tuhan dan telah menyerahkan hidup sepenuhnya di tangan Tuhan.

Keluarga memiliki peranan penting dalam membentuk kecerdasan spiritual remaja pemuda Kristen, menghormati, mencintai, dan memperhatikan prinsip-prinsip yang diajarkan dalam Kitab Kolose 3:18 - 4:6, keluarga dapat menjadi lingkungan yang mendukung

---

<sup>23</sup>Renungan, "MEMBANGUN KELUARGA HARMONIS & BAHAGIA - SUPLEMEN COOL - Minggu #3 Agustus 2011," <http://www.gbitanjungduren.com/renungan/175/membangun-keluarga> (diakses pada 15 mei 2023).

perkembangan rohani remaja pemuda Kristen, membantu mereka tumbuh dalam iman, dan melayani Tuhan dengan sepenuh hati.

Keluarga memiliki peran penting dalam membentuk kecerdasan spiritual remaja pemuda Kristen melalui saling menghormati dan saling mencintai. Dalam keluarga, para orang tua diajarkan untuk mencintai dan menghormati anak-anak mereka, sementara anak-anak diajarkan untuk tunduk kepada orang tua mereka dengan kasih.

## DAFTAR PUSTAKA

Balchin, John., Peter Cotterell, Mary Evans, Gilbert Kirby, Peggy Knight, Derek Tidba II, *Intisari Alkitab Perjanjian Baru* (Jakarta: Persekutuan Pembaca Alkitab, 2007).

Browning, W.R.F. *Kamus Alkitab*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2007.

Chapman, Adina. *Pengantar Perjanjian Baru*. Bandung: Yayasan Kalam Hidup, 2004.

Dunnett, Walter M. *Pengantar Perjanjian Baru*. Malang: Penerbit Gandum Mas, 2005.

Graham, Billy. *Keluarga Yang Berpusatkan Kristus*. Bandung: Kalam Hidup, 1996.

La Haye, Tim. *Kebahagiaan Pernikahan Kristen*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1998.

Stott, John R. W. *Seri Pemahaman dan Penerapan Amanat Alkitab Masa Kini Efesus*. Jakarta: Yayasan Komunikasi Bina Kasih/OMF, 2003.

Utley, Bob. *Paulus Terbelenggu, Injil tak Terbelenggu: Surat-surat dari Penjara (Kolose, Efesus dan Filemon, dan kemudian Filipi*

*Kumpulan Komentari Panduan Belajar Perjanjian Baru, Vol. 8*. Texas: Bible Lesson International, 1997.

Verkuyl, DR.J. *Etika Kristen Sexuil*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1989.

Yuven Lapu. "Keluarga Kristen yang Bertanggung Jawab," <http://sosbud.kompasiana.com/2011/03/22/keluarga-kristen-yang-bertanggung-jawab/> (diakses pada 15 mei 2023).

Eilin, "Karya Tulis," [http://eilin-hosana.blogspot.com/2012\\_03\\_01\\_archive.html](http://eilin-hosana.blogspot.com/2012_03_01_archive.html) (Accessed November 3<sup>rd</sup>, 2012).

Renungan. "MEMBANGUN KELUARGA HARMONIS & BAHAGIA - SUPLEMEN COOL - Minggu #3 Agustus 2011," <http://www.gbitanjungduren.com/renungan/175/membangun-keluarga> (diakses pada 5 mei 2023).

Samuel T. Gunawan, *Kehidupan Bersama dalam Keluarga Kristen* | e-Artikel (sabda.org), (diakses pada 8 Juni 2023)

AlkitabSabda: <https://alkitab.sabda.org/dictionary.php?word=IMAN%2C+KEPERCAYAAN>